

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Pasar modal telah menjadi pasar penting, yang memainkan peran penting dalam menciptakan kemakmuran ekonomi yang mendorong pembentukan modal dan menopang pertumbuhan ekonomi (Tamimi, et al., 2011). Pasar saham lebih dari sekadar tempat untuk memperdagangkan sekuritas, mereka beroperasi sebagai fasilitator antara penabung dan pengguna modal dengan cara pengumpulan dana, berbagi risiko, dan mentransfer kekayaan. Pasar saham sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi karena mereka memastikan aliran sumber daya secara maksimal peluang investasi yang produktif.

Pasar modal merupakan media yang mempertemukan antara perusahaan dan investor dalam bertransaksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Tandelilin (2010), pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Perusahaan dapat memperoleh modal melalui pasar modal dengan menjual saham mereka, sebaliknya investor dapat melakukan investasi kepada perusahaan yang dinilai mereka menguntungkan. Dengan demikian, pasar modal memiliki dua peranan penting dalam perekonomian suatu negara yaitu sebagai sarana pendanaan usaha perusahaan, dan sebagai sarana bagi masyarakat dalam melakukan investasi pada instrumen keuangan semisal saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.

Pasar modal di negara mana pun merepresentasikan peluang investasi dan faktor penting yang dapat menarik minat dalam dan luar negeri modal, dan dalam beberapa tahun terakhir telah melihat upaya besar di sebagian besar negara berkembang negara untuk meningkatkan iklim investasi di dalamnya dengan menciptakan kondisi yang tepat untuk menarik investasi dan tanpa pasar tersebut, negara tidak bisa mendapatkan sumber daya keuangan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan kegiatan investasi (Almaaiteh dan Alsaraireh, 2019).

Secara umum investor melakukan transaksi di pasar modal dengan motif untuk menjual kembali saham yang dimiliki dengan harga yang lebih tinggi, untuk memperoleh *capital gain* (keuntungan). Harga saham yang selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Jika permintaan saham lebih tinggi, maka harga saham akan bergerak naik, sebaliknya jika penawaran lebih tinggi dan permintaan rendah, maka harga saham akan bergerak turun (Gusni, 2016).

Meskipun dalam kondisi global yang masih dalam kondisi pandemi COVID-19, Bursa Efek Indonesia (BEI) masih mampu mencatat beberapa hal positif. Jumlah emiten mengalami peningkatan sebesar 7,43% menjadi sebanyak 766 perusahaan dari 713 perusahaan pada tahun 2020. Sementara nilai kapitalisasi pasar mengalami peningkatan sebesar 18,44% yaitu senilai Rp. 8.255 triliun dari Rp. 6.970 triliun pada tahun 2020. Selanjutnya, dari sisi jumlah investor yang tercatat di BEI hingga bulan Agustus 2021 mengalami peningkatan sebesar 57,20% yaitu sebanyak 6.100.525 investor dari 3.880.753 investor yang tercatat pada Desember

2020. Tren positif tersebut menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap Bursa Efek Indonesia.

Melihat potensi investasi yang besar di Indonesia, berbagai perusahaan investasi berusaha menawarkan instrumen investasi kepada masyarakat. Mulai dari metode investasi konvensional, hingga model investasi dengan menggunakan *robot trading*. Dimana, banyak yang akhirnya berujung pada penipuan terhadap investor (masyarakat). Oleh karena itu, untuk melakukan investasi perlu memiliki pengetahuan tentang investasi, baik menyangkut prospek maupun resiko yang menyertainya.

Sejak 2014, era pemerintahan Presiden Jokowi memfokuskan pembangunan infrastruktur nasional sebagaimana janji Nawacita: “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”. Menurut Presiden, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan konektivitas dan merangsang pertumbuhan ekonomi di pelbagai wilayah tanah air. Dimana pembangunan infrastruktur tersebut merupakan bagian dari implementasi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat.

Berangkat dari kerangka tersebut, penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Karena dengan fokus pembangunan infrastruktur sebagai agenda pembangunan nasional, hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur nasional. Pada akhirnya kinerja perusahaan-perusahaan infrastruktur tersebut akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur, dimana hal ini akan tercermin pada harga saham perusahaan-

perusahaan infrastruktur. Sebagaimana menurut Hunjra, et al. (2014) harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Dengan kata lain, variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, oleh sebab itu keputusan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham sangat dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro perusahaan. Dalam hal ini, faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham, antara lain harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, kinerja perusahaan, dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat perkembangan inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham?
6. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham?
7. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Return on Assets* terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Return on Equity* terhadap harga saham.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai referensi bagi investor didalam melakukan keputusan investasi, khususnya investasi pada saham-saham perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain, khususnya peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.